

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA UNTUK MENDUKUNG PENINGKATAN PADDI KOTA PALEMBANG

**Fauziah Afriyani**

*Computer Science Faculty Universitas Indo Global Mandiri Palembang*

**Abstract:** *The purpose of the study was to find out and analyze how the influence the number of tourist, tourist attractions, hotel occupancy rates and revenue against to support the increase in local revenue in the city of Palembang. This study used a qualitative and quantitative analysis technique where method using econometric regression models.*

*The result showed that the variable number of attractions, the number of tourists, and the hotel occupancy rate greatly affects local revenues in the tourism sector. the tourism sector should contribute to the PAD could be increased again by considering supporting factors such as accommodation facilities (hotels and travel cot), restaurants, travel agencies, tourism, power tourism attractions, tourism education institutions and inhibiting the consolidation of the tourism industry as a trade mark Palembang as a tourist destination and the accessibility of foreign direct flights to Palembang.*

**Keyword:** *tourism sector, local revenue*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh jumlah turis, tempat wisata, tingkat hunian hotel dan pendapatan terhadap untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif di mana metode menggunakan model regresi ekonometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah variabel objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel sangat mempengaruhi pendapatan daerah di sektor pariwisata. sektor pariwisata harus memberikan kontribusi untuk PAD bisa ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung seperti fasilitas akomodasi (hotel dan pondok wisata), restoran, biro perjalanan, pariwisata, atraksi pariwisata listrik, lembaga pendidikan pariwisata dan menghambat konsolidasi industri pariwisata sebagai merek dagang Palembang sebagai tujuan wisata dan aksesibilitas penerbangan asing langsung ke Palembang.

**Kata Kunci:** sektor pariwisata, pendapatan daerah

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh suatu Negara yang ingin maju. Begitu pula Indonesia yaitu sebagai Negara berkembang, dalam masalah pembangunan merupakan hal yang sangat penting bagi Negara berkembang tersebut. Oleh karena itu pemerintah berusaha meningkatkan pembangunan di berbagai sektor agar mencapai pembangunan yang optimal, seperti pembangunan di daerah-daerah, yang lebih gencar untuk ikut serta berperan aktif dalam pembangunan nasional.

Pembangunan-pembangunan tersebut dapat dilaksanakan sebaik mungkin agar suatu bangsa dapat mewujudkan keinginannya untuk menjadi Negara yang maju dan sejahtera, salah satu sektor tersebut adalah pariwisata

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita

kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya.

Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai sektor kegiatan. Kegiatan pariwisata dapat mencakup semua kegiatan ekonomi terutama sektor hotel, restoran, sektor jasa, maupun sektor industry, sehingga peranan pariwisata dalam perekonomian dapat mencakup ke semua kegiatan ekonomi. Peranan pariwisata dalam perekonomian harus diperankan untuk melihat bagaimana pariwisata memberikan kontribusi dalam perekonomian dan dampak pengembangan pariwisata terhadap sektor-sektor ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan salah satu yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD.

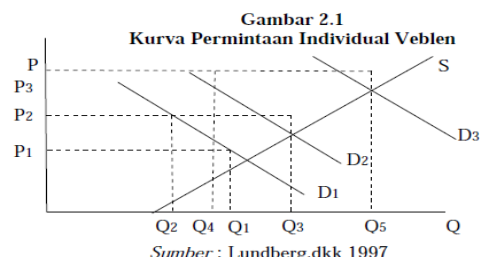
Banyaknya objek atau tempat berkunjung di Kota Palembang sekarang serta potensinya yang semakin tinggi tentu akan

meningkatkan penerimaan pemerintah akan retribusi pariwisata, terutama jika potensi tersebut terus dimaksimalkan pemungutannya. Keragaman produk dan potensi pariwisata yang ada ditambah dengan tersedianya fasilitas penunjang pariwisata yang memadai seperti penginapan, fasilitas rekreasi, tempat dan atraksi wisata, merupakan aset pariwisata yang besar dan dapat menjadi faktor penunjang dalam pengembangan industri pariwisata bagi Kota Palembang. Dari uraian di atas, maka akan dilakukan pengkajian tentang. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata untuk mendukung peningkatan PAD di Kota Palembang".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Permintaan Pariwisata

Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred goods or services*), karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan. Harrison (Lundberg, dkk 1997) membuat kurva permintaan individual Veblen seperti yang terlihat pada gambar 2.1.



Jika harga  $P_1$  ditetapkan, maka individual akan meminta sebesar  $Q_1$ . Jika harga dinaikkan menjadi  $P_2$  menurut kurva permintaan  $D_1$ , jumlah yang akan diminta akan menurun ke  $Q_2$ . Hal ini tidak terjadi pada kurva Veblen karena individu memberi suatu arti penting baru pada produk itu. Dalam

pengaruhnya, harga baru itu telah menambah nilai kesenangan kualitas pelayanan atau pengalaman yang ditawarkan. Kurva permintaan bukan bergeser ke bawah melainkan bergeser ke D2 akibat pengaruh Veblen itu sehingga jumlah yang diminta adalah Q3 pada harga P2. Jika harga terus dinaikkan ke P3, maka menurut kurva permintaan Veblen, jumlah yang diminta menjadi Q5, bukan suatu penurunan jumlah yang diminta ke Q4. Ini berlangsung sampai pada suatu titik dimana pendapatan tidak lagi mencukupi untuk membeli barang tersebut.

### **Definisi Pariwisata**

Pengertian pariwisata secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata "pari" yang berarti banyak; berkali-kali; berputarputar, kata "wisata" yang berarti perjalanan; bepergian. Pariwisata dalam bahasa Inggris adalah "Tour" yang diartikan dalam kamus sebagai : (Spillane, 2001:22) Perjalanan atau bepergian untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat yang menarik, atau Kunjungan singkat atau kunjungan lewat suatu tempat.

Sedangkan tourism diartikan sebagai bisnis dalam memberikan akomodasi dan pelayanan bagi para turis (*Tourism*).

### **Jenis Pariwisata**

Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, menurut James J, Spillane (1987 : 28-31) dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut :

- a. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)
- b. Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)
- c. Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)
- d. Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sports Tourism*)
- e. Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)
- f. Pariwisata Untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi**

#### **Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata**

Mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata (obyek wisata, souvenir, dan Hiburan), dan usaha perjalanan wisata (travel agent atau pemandu wisata) dapat menjadi sumber penerimaan daerah bagi Kota Semarang yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak (Badrudin, dikutip dalam Nasrul).

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan daerah Kota Palembang dari sektor pariwisata :

#### a. Jumlah obyek wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara (Badrudin, 2001).

#### b. Jumlah Wisatawan

Secara teoritis (apriori) dalam Ida Austriana, 2005 semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan

wisatawan ke Kota Palembang, maka pendapatan sektor pariwisata seluruh Kota Palembang juga akan semakin meningkat.

c. Tingkat Hunian Hotel

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel- hotel baru atau pengadaan kamar- kamar pada hotel- hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.

d. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan intensif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) (Todaro,2000).

**Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)**

Kooten dan Bulte (2000:113) travel cost adalah metode yang menjelaskan tentang banyaknya permintaan suatu perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Konsep dasar dari metode travel cost adalah waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan hatga untuk akses ke tempat wisata (Garrod dan Willis, 1999).

**Willingness To Pay (WTP)**

Willingness To Pay(WTP) adalah kesediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis WTP didasarkan pada persepsi pengguna terhadap tarif dari jasa pelayanan angkutan umum tersebut. Dalam permasalahan transportasi WTP dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Produk yang ditawarkan/disediakan oleh operator jasa pelayanan transportasi
2. Kualitas dan kuantitas pelayanan yang disediakan
3. Utilitas pengguna terhadap angkutan tersebut
4. Perilaku pengguna

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Juliafitri yang berjudul “Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bitung”, menjelaskan bahwa adanya korelasi kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 0,36%, yang berarti kontribusi sektor pariwisata sangat kurang, sedangkan pendapatan asli daerah yang sisanya berasal dari sektor-sektor industri lain.

Penelitian yang berikutnya berjudul “Implementasi Kebijakan Retribusi Tempat Wisata Sebagai Alternatif Pendukung Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang”, yang diteliti oleh Sri

Hartini Djatmikowati, diperoleh hasil: Indonesia sebagai salah satu aset daerah diharapkan mampu untuk mendukung pelaksanaan pembangunan daerah. Melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi tempat wisata diharapkan dapat memenuhi target dari rencana anggaran pendapatan daerah yang diinginkan masyarakat untuk mengantisipasi penurunan PAD maka implementasi retribusi tempat wisata daerah Kabupaten Malang perlu dilaksanakan dan di tingkatkan dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Riduansyah yang berjudul "Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah", menjelaskan bahwa adanya kontribusi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap total perolehan penerimaan Pemda Bogor tercermin dalam APBD-nya, dikaitkan dengan kemampuannya untuk melaksanakan otonomi daerah terlihat cukup baik. Rata-rata pertahunnya memberikan kontribusi sebesar 7,81% per tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 22,89% pertahunnya. Sedangkan pendapatan yang berasal dari komponen retribusi daerah, pada kurun waktu yang sama, memberikan kontribusi rata-rata per tahunnya sebesar 15,61% dengan rata-rata pertumbuhan pertahunnya sebesar 5,08% per tahun. Untuk meningkatkan kontribusi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap total penerimaan PAD dan sekaligus memperbesar kontribusinya terhadap APBD Pemda Kota Bogor perlu dilakukan beberapa langkah di antaranya perlu dilakukan peningkatan intensifikasi pemungutan jenis-jenis pajak daerah dan retribusi daerah, kemudian dilakukan ekstensifikasi dengan jalan memberlakukan jenis pajak dan retribusi baru sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada.

Dalam penelitian terdahulu oleh Ida Austriana (2005), mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tujuan dari judul penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Tengah dan untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Tengah.

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang akan di bahas agar lebih terarah dan terperinci maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Dalam penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pariwisata dalam peningkatan penerimaan daerah kota Palembang yaitu variabel usia wisatawan, pendapatan wisatawan, dan anggaran rekreasi. Studi kasus di Pulau Kemaro dan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya.

#### **Teknik Analisis**

##### **Teknik Analisis Kualitatif**

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan berupa kualitatif, dimana teknik ini berupa metode penganalisaan dengan menjelaskan tabel-tabel dan menjelaskan perkembangan kepariwisataan Kota Palembang.

##### **Teknik Analisis Kuantitatif**

Teknik analisis kuantitatif merupakan teknik dimana metode penganalisaannya dengan menggunakan regresi model ekonometrika. Peralatan yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan software EVIEWS. Secara matematis model yang digunakan untuk menganalisa jumlah kunjungan tempat Wisata dipengaruhi oleh biaya perjalanan pengunjung (transportasi, tiket, parkir, konsumsi, dan dokumentasi), biaya perjalanan ke obyek wisata yaitu tempat wisata religi/peribadatan Pulau Kemaro dan tempat wisata Taman

Purbakala Kerajaan Sriwijaya, umur pengunjung, pendidikan, penghasilan per bulan, dan jarak.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Model regres yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini ortogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas didalam model regresi, yaitu dilihat dari nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghozali, 2005:91)

Ada beberapa cara yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model, diantaranya : Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- a) Melakukan regresi parsial dengan cara :
- Lakukan estimasi model awal dalam persamaan sehingga didapat nilai R<sup>2</sup>.
  - Lakukan *auxiliary regression* pada masing-masing variabel penjelas.
  - Bandingkan nilai R<sup>2</sup> pada model persamaan awal dengan R<sup>2</sup> pada model persamaan regresi parsial, jika R<sup>2</sup> dalam regresi parsial lebih tinggi

maka didalamnya terdapat multikolinearitas.

- b) Melakukan korelasi antara variabel-variabel independen. Bila nilai korelasi antara variabel independen lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan dalam sebuah model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah *autokorelasi* pada model regresi.

Besaran Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam sebuah persamaan. Pedoman umum (*Rule of Thumb*) untuk mengetahui ada atau tidak adanya masalah autokorelasi dalam model penelitian dapat dilihat dari besaran D-W *test* sebagai berikut (Asngari, 2007:23):

- Jika D-W test berkisar 2 atau [1,5 - 2,5] tidak ada masalah autokolerasi (ragu-ragu),
- Jika D-W < 1,5 atau mendekati 0 maka model mengalami masalah autokolerasi positif,
- Jika D-W > 2,5 atau mendekati 4 maka model mengalami autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tidak bias tetapi tidak efisien (Gujarati, 2003).

#### Batasan Operasional Variabel

Guna mempermudah dan memperjelas variable-variabel yang tercakup dalam penelitian maka berikut ini disajikan batasan-batasan oprasional variabel tersebut:

- Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata merupakan pendapatan dari sektor pariwisata yang termasuk dalam penerimaan daerah diantaranya adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi tempat penginapan, retribusi tempat rekreasi, pendapatan lain yang sah.
- Jumlah Obyek Wisata merupakan banyaknya obyek wisata yang ada di kota Palembang.
- Jumlah Wisatawan merupakan besarnya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Kota Palembang
- Jumlah Hotel merupakan banyaknya jumlah hotel berbintang dan melati yang ada di kota Palembang.
- Usia adalah ukuran untuk melihat tingkat kemampuan untuk melakukan perjalanan pariwisata.
- Pendapatan merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu daerah atau wilayah maupun perorangan.
- Anggaran Biaya merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk keperluan perjalanannya dalam melakukan kunjungan wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi model regresi berganda ini dilakukan dengan memasukkan variabel dependen (kemampuan membayar/WTP) dan variabel independen (umur, travel cost, dan pendapatan) yang telah diuji kestasioneritasannya dengan menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Estimasi regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan lag nol untuk umur, travel cost, dan pendapatan. Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model persamaan regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Travel Cost/WTP}$$

$X_1$  = Umur/Usia

$X_2$  = Pendapatan Responden

$X_3$  = Anggaran Rekreasi

$\alpha$  = Intercept / konstanta

$\beta$  = Koefisien

$e$  = Term of error

Hasil Perhitungan regresi dengan menggunakan teknik analisis model kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). yang dilakukan dengan menggunakan Program Eviews 6.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh model regresi sebagai berikut ini :

$$Y = 1.015870 - 0.275244 + 0.490840 + 0.020228$$

$$T_{\text{hitung}} = (6.302164) (-3.892099) (8.383921) (0.214110)$$

$$R^2 = 0.741729 \quad F_{\text{hitung}} = 33.50555 \quad DW = 2.376656$$

Hasil estimasi model berganda dilakukan dengan memasukkan variabel dependen (WTP) dan variabel independen Umur/Usia (Age), Pendapatan (Y), Anggaran Rekreasi (a) menghasilkan estimasi nilai estimasi dengan nilai  $R^2$  sebesar 0.741729, nilai D-W test = 2.376656 dan secara umum tidak ditemukan masalah dan nilai *probability* variabel bebas yang telah *signifikan* (>5%) mempengaruhi nilai WTP. Nilai t-hitung Umur (Age) sebesar 3.892099 dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.69 (t-hitung > t-tabel) pada tingkat  $\alpha=5$  persen (berada di daerah penerimaan tetapi bernilai negatif, maka  $H_0$  ditolak), Pendapatan responden (Y) nilai t-hitung sebesar 8.383921 dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.69 (t-hitung > t-tabel) pada tingkat  $\alpha=5$  persen (berada di daerah penerimaan,  $H_0$  diterima) dan Anggaran Rekreasi (A) sebesar 0.214110 dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.69 (t-hitung < t-tabel) pada tingkat  $\alpha=5$  persen (berada di daerah penolakan,  $H_0$  diterima), yang berarti bahwa anggaran rekreasi tidak signifikan dalam mempengaruhi kemampuan responden untuk

membayar. Untuk umur responden berpengaruh secara negatif dan signifikan dalam mempengaruhi kemampuan responden untuk membayar. Sedangkan pendapatan responden berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi kemampuan responden untuk membayar. Untuk memastikan tidak terjadi lagi masalah pelanggaran asumsi klasik, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada model sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dari hasil estimasi.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinieritas

Model mengalami multikolinieritas jika korelasi parsial lebih besar dari korelasi regresi. Secara umum jika hubungan antar variabel bebas cukup kuat atau  $r > 0.85$ , diduga kuat model mengalami masalah multikolinieritas.

Korelasi diantara umur responden, pendapatan responden, dan anggaran rekreasi adalah lemah (dikatakan korelasi kuat apabila menunjukkan angka  $\geq 85$  persen). Dengan demikian model layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

##### Uji Heterokedastitas

Heterokedastitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastitas terjadi jika varian tidak konstan (heterokedastitas) dan terjadi hubungan yang kuat antara residual.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.428975. Nilai Chi square hitung sebesar 0.0008 diperoleh dari informasi  $Obs * R^2$  yaitu jumlah observasi dikali dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai Chi square pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = 40 - 3 = 37$  adalah sebesar 52.19. Karena nilai Chi square hitung lebih besar dari nilai kritis Chi square tabel maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada masalah heterokedastitas. Hal ini berarti tidak terjadi Heterokedastitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi Pertumbuhan Ekonomi berdasar masukan variabel independen-nya.

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah *autokorelasi*. Terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson *stat* (DW-test). Pedoman umum (*Rule of Thumb*) untuk mengetahui ada atau tidak adanya masalah autokorelasi dalam model penelitian dapat dilihat dari besaran D-W *test* sebagai berikut:

- Jika D-W test berkisar 2 atau  $[1,5 - 2,5]$  tidak ada masalah autokorelasi (ragu-ragu),
- Jika  $D-W < 1,5$  atau mendekati 0 maka model mengalami masalah autokorelasi positif,
- Jika  $D-W > 2,5$  atau mendekati 4 maka model mengalami autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil regresi, terlihat tanda angka D-W sebesar 1.963384. Hal ini berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan beberapa pengujian, hasilnya menunjukkan model regresi lolos uji asumsi klasik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau dengan kata lain memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam model.

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah diantara residual dan varian dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Kurva regresi dapat dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas uji Jarque-Bera kurang dari 100 persen. Artinya menolak  $H_0$  yang menyatakan residual tidak berdistribusi normal. Sehingga model regresi berada pada kondisi tidak layak diteliti.

Grafik residual memiliki bentuk seperti kurva normal walaupun tidak persis, maka



model regresi memenuhi normalitas. Nilai probabilita uji Jarque-Bera sebesar 11,60 persen atau kurang dari 100% menyatakan bahwa sebesar 11,60 persen residual tidak berdistribusi normal, sedangkan sisanya sebesar 88,40 persen mengatakan residual hasil regresi kemampuan responden untuk membayar terdistribusi normal dan variannya konstan, artinya model ini berada pada kondisi layak diteliti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pariwisata Palembang yaitu variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel. Ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan penerimaan pariwisata Kota Palembang. Variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel ini berpengaruh besar terhadap penerimaan daerah di sektor pariwisata.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk membayar (WTP) sektor pariwisata yang dapat dilihat dari Biaya Perjalanan (Travel Cost) antara lain pendapatan wisatawan dan anggaran rekreasi wisatawan berpengaruh positif. Artinya jika terjadi penambahan pendapatan dan anggaran rekreasi maka jumlah wisatawan akan meningkat, sedangkan pada variabel usia semakin muda umur maka tingkat wisatawan meningkat sebesar satu persen maka akan berpengaruh terhadap kemampuan membayar wisatawan dalam sektor pariwisata (*ceteris paribus*), dan sebaliknya semakin tua umur maka tingkat wisatawan menurun yang disebabkan malasnya wisatawan untuk berpergian.

### Saran

Berdasarkan pengamatan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota

Palembang, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah Kota Palembang perlu meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata serta membuka obyek wisata baru yang memiliki daya tarik untuk didatangi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.
2. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD bisa ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan faktor pendukung seperti sarana akomodasi (hotel dan pondok wisata), restoran, biro perjalanan wisata, obyek wisata, daya tarik wisata, lembaga pendidikan pariwisata dan penghambat industri pariwisata seperti pemantapan trade mark Palembang sebagai daerah tujuan wisata dan aksesibilitas penerbangan langsung dari luar negeri ke Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djarmikowati, Sri Hartini. 2007. *Implementasi Kebijakan Retribusi Tempat Wisata Sebagai Alternatif Pendukung Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang* Jurnal Ekonomi dan Manajemen. FISIP UNMER Malang.
- Fandeli, Chafid. "Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia" Dalam: Fandeli, Chafid (Ed) 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Gafur, Juliafitri Dj. "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung". Jurnal Ekonomi.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Elastisitas>
- Irayani, Marina. 2006. *Analisis Penerimaan Daerah Pemerintah Kota Pekanbaru Tahun 1999/2000-2003 (Studi Komparatif sebelum dan sesudah Otonomi Daerah)* Skripsi. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi

- urusan Ekonomi Pembangunan Yogyakarta.
- Karmani, Al. 2006. *"Analisis Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Ogan Komring Ilir"*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Kerstenetzky, Celia. 2008. *"Sustainable tourism: Basic Income for Poor Communities"*.
- Lumbanbatu, Dorro. 2007. *"Elastisitas Penerimaan Pajak Penerangan Jalan kota Palembang"*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Mankiw, N. Gregory. *"Pengantar Mikro"*. Jakarta: Penerbit Salemba empat. 2006.
- Riduansyah, Mohammad. 2003. *"Kontribusi Pajak Daerah dan Rtribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor)"*. Pusat Pengembangan dan Penelitian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Siswanto, Bambang. 2006. *"Elastisitas Pajak Daerah Dalam Menunjang Otonomi Daerah Kota Palembang"*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Sudaryanto, Tri. 2007. *"Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul Tahun 1995-2005"*, Skripsi, Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2005 tentang Retribusi Daerah.
- Wahab, Salah. 2003. *"Manajemen Kepariwisataaan"*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Yuningsih, Nining. 2005. *"Peningkatan Pendapatan asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat"*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.